



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6194-6207

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam meningkatkan Pendidikan di MIS Parmiyatu Was'ada

Rizki Akmalia^{1✉}, Amelia², Imas Ayu Salamah³, Nurdahyanti⁴, Nur Khotima⁵,
Yusuf Ali Ahmad⁶

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negara Sumatera Utara Medan

Email: nurkhotima1510@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Persoalan pendidikan selaras dengan tuntutan perkembangan dan menjadi isu yang menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Masalah pendidikan dihadapkan pada empat masalah besar, yaitu: masalah mutu, pemerataan, motivasi dan keterbatasan sumber daya, serta sumber dana. Berbagai masalah pendidikan ini juga dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan perlu menjadi perhatian khusus, dikarenakan perannya sebagai fasilitator dan pelayan pendidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu diberikan ruang lebih untuk mengupayakan pengembangan profesionalnya. Pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan juga sangat diperlukan guna menyempurnakan proses penyelenggaraan pendidikan serta menjaga kualitas mutu pendidikan anak. Akan tetapi, tantangan besar bagi pendidik dan tenaga kependidikan saat ini berasal dari kualifikasi dan juga berasal dari arus gelombang teknologi dan informasi. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, upaya yang perlu dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan diorientasikan kepada peningkatan kualifikasi dan juga diperlukan adanya pembinaan yang berkelanjutan dari pengawas maupun pemerintah. Harapannya dengan pengelolaan yang baik terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dapat memacu motivasi kerja guna tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci: *Mutu, Tenaga Kependidikan dan Pendidikan*

Abstract

Educational issues are in line with developmental demands and are an interesting issue to discuss and study. The problem of education is faced with four major problems, namely: problems of quality, equity, motivation and limited resources, as well as funding sources. These various educational problems are also faced by early childhood education institutions. The management of educators and education personnel needs special attention, due to their role as facilitators and educational servants. Educators and education staff need to be given more space to strive for professional development. Guidance for educators and educational staff is also very necessary to perfect the process of providing education and maintain the quality of children's education. However, the big challenge for educators and education personnel today comes from qualifications and also comes from the current wave of technology and information. In relation to improving the quality of education, the efforts that need to be made by educators and education personnel are oriented towards improving qualifications and there is also a need for ongoing guidance from supervisors and the government. The hope is that good management of educators and education staff can stimulate work motivation to achieve educational goals.

Keyword: *Quality, educational staff and education.*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan nasional terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (PP RI No. 19 tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan.

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci utama berhasilnya pergerakan pendidikan dalam rangka pemenuhan standar mutu. Mendidik sangat membutuhkan sistem manajemen yang tepat, peningkatan mutu pendidikan harus diawali dari pendidik dan tenaga kependidikan yang professional. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas didukung dengan perencanaan kurikulum dan proses implementasi yang tepat, maka mutu layanan pendidikan anak akan semakin baik dan mampu melahirkan anak-anak hebat dan tercapainya cita-cita Negara untuk membentuk anak-anak yang memiliki karakter bangsa yang baik.

Menurut Novia dan Wildansyah (2017) Persoalan mutu pendidikan merupakan isu yang selalu hangat dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Persoalan mutu pendidikan selaras dengan tuntutan perkembangan dan perubahan. Suatu perubahan menuntut peran agen pembaharuan (*the agent of change*) dalam memunculkan ide-ide

pembaharuan serta mengelola perubahan. Sosok agen perubahan secara internal lembaga pendidikan dimaksud adalah adanya sosok pemimpin yang menjalankan kepemimpinan secara efektif, yaitu kepemimpinan yang mampu mengatur segenap sumberdaya di lembaga yang dipimpinnya ke arah visi dan misi yang diharapkan. Terutama sumberdaya manusia yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang disinyalir sarat dengan berbagai persoalan, diantaranya persoalan kualifikasi, pembinaan dan pengembangan keprofesionalan, serta kinerjanya yang sangat membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan sehingga betul-betul mampu menjalankan segenap tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara profesional, selaras dengan tuntutan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang di persyaratkan.

Ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu "(a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) dan (c) institusi (pimpinan)". Dengandemikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif. Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan (pembelajaran). Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran

untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan pada Sekolah MIS Parmiyatu Was'ada, dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di Jl, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sumber data penelitian ini adalah kepala Madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrument penelitian kualitatif yaitu penelitian sendiri kemudian dikembangkan dengan instrument pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Proses pengolahan datanya dilakukan bersamaan dengan proses berlangsungnya pengumpulan data, seperti saat melakukan wawancara peneliti telah melakukan analisis data dari informasi atau jawaban yang didapatkan dari informan. Analisis datanya dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan

Adapun permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu: bagaimana manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang digunakan oleh Sekolah MIS Parmiyatu Was'ada, dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Meningkatkan Mutu Pendidikan pada sekolah MIS Parmiyatu Was'ada

Adapun cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Efektifitas Proses belajar Mengajar

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (learning how to learn).

2) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-

tindakan kinerjanya.

3) Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah.

4) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang, (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (c) hasil harus diikuti rewards dan punishment, (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya, (f) atmosfir keadilan (fairnes) harus ditanamkan, (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.5) Sekolah Memiliki Team Work yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis.

5) Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan.

6) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya.

7) Sekolah Memiliki Keterbukaan (Transparansi) Manajemen

Keterbukaan/transparansi ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol.

8) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya, ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan yang Baik

Mutu yang baik itu meluas cara pandang nya juga luas itu di liat dari mana kalau orang tua melihatnya dari prestasi anak kalau anaknya bagus belajarnya bagus kemudian dapat rengking dan anaknya menjadi yang terpintar itu udah bagus ada juga pandangan masyarakat sekolah itu berjalan dengan baik tidak ada maslah juga di anggap bagus jadi pandangan bagus itu masing masing jadi mau di liat dari mananya itu bisa di liat masing masing dari orang tua dari murid dari masyarakat kalau kita anggap sekolah itu kalau kita

anggap sekolah tersebut memilih anak yang baik dan tidak ada sekolah yang memilih kehancuran

Agar mutu sekolah bisa meningkat, maka harus dilakukan usaha-usaha terkait dengan peningkatan mutu sekolah tersebut. Sagala, Syaiful (2010) menguraikan bahwa berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya mutu sekolah antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di berbagai jenjang baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Berbagai usaha tersebut jika ditelusuri, maka semuanya akan bermuara kepada bagaimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Indikator mutu pendidikan yang baik melibatkan kualitas pengajaran guru, pencapaian akademis murid, serta suasana belajar yang mendukung. Interaksi positif, partisipasi aktif, dan pengembangan keterampilan sosial dan akademis adalah tanda-tanda positif dalam hubungan guru-murid. Juga, ketersediaan sumber daya dan program pendukung dapat memperkuat mutu pendidikan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa guru adalah pemegang peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya di kelas. Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan yang terkait langsung dengan kegiatan pembelajaran, tidak hanya dituntut. Sebagaimana dijelaskan oleh J. Callahan dan R. Clark, bahwa guru paling tidak memiliki dua modal dasar, yakni: kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik. Guru adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tanpa guru, pembelajaran rasanya akan mustahil dapat terjadi. Guru mempengaruhi bagaimana mutu pembelajaran itu dapat terwujud dan bagaimana peserta didik dapat belajar. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kontribusi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerja mengajarnya, yaitu bagaimana peranan guru dalam rangka pembelajaran di kelas. Guru profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik, oleh karenanya guru tersebut harus memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar. Implementasi dari keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru akan nampak dalam kinerja mengajarnya, yang dapat dilihat dari kegiatan guru ketika: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran; (2) melakukan kegiatan pembelajaran; dan (3) melakukan evaluasi pembelajaran (Supardi, 2013).

Kendala-kendala dan peran pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam mengatasi Permasalahan di Sekolah MIS Parmiyatu Was'ada

Dunia pendidikan di Indonesia, banyak menghadapi permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Permasalahan tersebut antara lain adalah :

1. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (Made Pidarta, 2004) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).
2. Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi yang semakin kuat dan terbuka, kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberi kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Kita rasakan sekarang, bahwa Indonesia mengalami ketertinggalan mutu pendidikan.
3. Masalah lain yang juga serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.
4. Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Kendala yang terjadi

- a) Rendahnya sarana fisik
- b) Rendahnya kualitas guru
- c) Rendahnya kesejahteraan guru,
- d) Rendahnya prestasi siswa,
- e) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan,
- f) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
- g) Mahalnya biaya pendidikan.

Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Dalam buku Landasan Pendidikan dikatakan bahwa: pendidik adalah semua anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar, serta dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses

pendidikan pada suatu pendidikan

Hal-hal yang diperlukan dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualitas Tenaga Kependidikan merupakan kemampuan tenaga Kependidikan untuk mengoptimalkan kinerjanya agar menghasilkan layanan yang optimal pada Pelaksanaan Pendidikan. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang Penyelenggaraan Pendidikan. Tugasnya ialah melaksanakan pengawasan dan layanan teknis untuk menunjang Proses Pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

Tenaga Kependidikan berkewajiban untuk membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dan harus menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat untuk menjadi bagian yang terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Yang termasuk dalam tenaga Kependidikan adalah

1. Kepala Sekolah
2. Pendidik
3. Wakil-wakil Kepala Sekolah / Kepala Urusan
4. "Tata Usaha".
5. "Laboran"
6. Pustakawan
7. Pelatih Ekstra Kulikuler.
8. Petugas Keamanan (Penjaga Sekolah), Petugas kebersihan dan lainnya.

Dalam melaksanakan sistim administrasi sekolah keberadaan tenaga kependidikan sangat penting karena merupakan satu kesatuan sinergi yang membawa sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan

Menurut Laela Alif (2013). Kualitas didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik dari produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan yang tersirat (ISO). Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu (Kamus besar Bahasa Indonesia). Sedangkan Kualitas Tenaga Pendidik adalah kemampuan seorang pendidik untuk menghasilkan Kompetensi Pendidikan yang baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kemampuan pedagogis, kognitif, profesional dan sosial sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Pendidik mempunyai dua arti yaitu:

- a) Seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik.
- b) Seorang pendidik adalah orang yang disengaja dipersiapkan menjadi Guru atau dosen.

Pendidik di Indonesia lebih dikenal dengan "Pengajar" adalah Tenaga Pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik.

Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kekhususannya yaitu :

- 1) Guru
- 2) Dosen

Ustadz dan sebutan lainnya Zakiah Darajat, menyebutkan tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-orang tertentu yang memenuhi persyaratan dianggap mampu yakni :

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT; guru yang bertaqwa pada Allah SWT akan lebih mudah mendidik murid-muridnya menjadi manusia yang bertaqwa Berilmu,
- 2) guru harus mempunyai ijazah keilmuan yang dimiliki.
- 3) Guru yang dangkal penguasaan ilmunya akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan muridnya. Berkelakuan Baik.
- 4) Mengingat tugas guru antara lain mengembangkan akhlak mulia maka sudah barang tentu seorang guru harus memberi contoh untuk berakhlak mulia.

Sehat Jasmani, kendati pun kesehatan psikis jauh lebih penting untuk dimiliki oleh seorang guru namun bukan berarti kesehatan fisik atau jasmani tidak diperlukan. Kesehatan fisik adalah guru tersebut tidak mengalami sakit yang kronis, menahun. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik mutlak harus diperhatikan dalam memacu kualitas Pendidikan di Indonesia.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Tenaga Kependidikan antara lain :

- 1) Standar akurasi / ketepatan dalam pekerjaan
- 2) Prestasi dan tanggung jawab akan pekerjaannya
- 3) Administrasi yang menunjukkan afektifitas administratif dan tenaga kependidikan
- 4) Analisis pekerjaan secara efektif dari tenaga Pendidikan
- 5) Kemampuan Komunikasi tenaga kependidikan
- 6) Kompetensi dan kualitas tenaga kependidikan
- 7) Kemampuan tenaga kependidikan dalam bekerja sama dengan orang lain
- 8) Daya imajinasi dan daya kreatifitas tenaga kependidikan dalam bekerja
- 9) Kemampuan pengambilan keputusan untuk memberi solusi dalam masalah yang Dihadapi
- 10) Pendelegasian dimana tenaga kependidikan diharapkan mampu mengatur tugas dan tanggung jawab dengan tim secara kompak
- 11) Improvisasi yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kondisi yang lebih Baik

- 12) Inisiatif dalam mengemukakan gagasan metode dan pendekatan baru dengan lebih baik
- 13) Inovasi yang dihasilkan
- 14) Keahlian khusus yang dimiliki secara personal
- 15) Usaha untuk belajar
- 16) Kemampuan untuk dimotivasi atau memotivasi diri untuk meraih kemajuan prestasi kerja.

Dari uraian di atas dapat dinilai bahwa kinerja kependidikan semestinya harus dikembangkan untuk mewujudkan MBS yang efektif dan optimal.

Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah MIS Parmiyatu Was'ada

Dalam (Muhammad, K. 2018) organisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan ini merupakan sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Peran seorang pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Mis Parmiyatu Was'ada yaitu, saling membantu, saling memberikan informasi yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa diam ditempat dan lebih banyak menggali pengetahuan apalagi dengan teknologi yang ada dengan begitu disekolah adanya perbandingan antara guru yang sudah tua dengan guru yang masih muda dan tetap harus dinamis tidak bisa berdiam diri dengan perkembangan yang ada. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan hal-hal administratif, diantaranya kepala madrasah, para guru, dan pegawai administrasi. Tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan pengelolaan adalah kepala satuan pendidikan atau institusi, tugas tenaga kependidikan dalam pengawasan adalah supervisor. Seluruh subjek dan tugas yang diemban dalam pelaksanaannya tidak terpisah, tetapi setiap tenaga kependidikan secara umum bertugas menjalankan tugas administrasi, melakukan pengelolaan sebagai pengembangan satuan pendidikan atau institusi, melakukan pengembangan sebagai bagian dari pendidikan yang merespon perubahan, dan melakukan pengawasan sebagai bagian proses petanggungjawaban profesi dan satuan pendidikan.

(Mulyasa. 2010. Hal : 81)

Standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam SNP Pasal 28 (1) bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Sedangkan ayat 2 menjelaskan bahwa: "kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat minimal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku". Standar juga berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk kedalam profesi yang bersangkutan. (Lu'luin Najwa. 2022)

Agar terjaminnya mutu kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdapat beberapa dimensi kegiatan manajemen tenaga kependidikan, antara lain:

- 1) Recruitment atau penarikan artinya mulai dari pengumuman pegawai sampai dengan daftar ulang
- 2) Placement atau penempatan yaitu penugasan dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan lembaga
- 3) Development atau pengembangan yaitu untuk meningkatkan mutu pegawai baik dilakukan dengan melalui pendidikan maupun kesempatan lain seperti pegawai yang diberi penghargaan dengan atau pemberian kedudukan, akan mendorong pegawai tersebut untuk lebih meningkatkan tanggung jawabnya
- 4) Evaluasi atau pengawasan merupakan aspek terakhir dalam penanganan pegawai, pada tahap ini dimaksudkan bahwa pada tahap tertentu pegawai diperiksa, apakah yang mereka lakukan sudah sesuai dengan tugas yang seharusnya atau belum. (Lanjarsih,2018).

Evaluasi Sekolah MIS Parmiyatu Was'ada untuk Meningkatkan mutu Pada Sekolah ini

Dalam (Muhammad, K. 2018) organisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan ini merupakan sumber daya manusia potensial yang turut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Peran seorang pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Mis Parmiyatu Was'ada yaitu, saling membantu, saling memberikan informasi yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa diam ditempat dan lebih banyak menggali pengetahuan apalagi dengan teknologi yang ada dengan begitu disekolah adanya perbandingan antara guru yang sudah tua dengan guru yang masih muda dan tetap harus dinamis tidak bisa berdiam diri dengan perkembangan yang ada. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan hal-hal administratif, diantaranya kepala madrasah, para guru, dan pegawai administrasi. Tenaga kependidikan yang bertugas melaksanakan pengelolaan adalah kepala satuan pendidikan atau institusi, tugas tenaga kependidikan dalam pengawasan adalah supervisor. Seluruh subjek dan tugas yang diemban dalam pelaksanaannya tidak terpisah, tetapi setiap tenaga kependidikan secara umum bertugas menjalankan tugas administrasi, melakukan pengelolaan sebagai pengembangan satuan pendidikan atau institusi, melakukan pengembangan sebagai bagian dari pendidikan yang merespon perubahan, dan melakukan pengawasan sebagai bagian proses petanggungjawaban profesi dan satuan pendidikan. (Mulyasa. 2010. Hal : 81)

Standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam SNP Pasal 28 (1) bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Sedangkan ayat 2 menjelaskan bahwa: "kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat minimal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku". Standar juga berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa program-program pendidikan suatu profesi dapat memberikan kualifikasi kemampuan yang harus dipenuhi oleh calon sebelum masuk kedalam profesi yang bersangkutan. (Lu'luin Najwa. 2022)

Agar terjaminnya mutu kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdapat beberapa dimensi kegiatan manajemen tenaga kependidikan, antara lain:

- 1) Recruitment atau penarikan artinya mulai dari pengumuman pegawai sampai dengan daftar ulang
- 2) Placement atau penempatan yaitu penugasan dilakukan sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan lembaga
- 3) Development atau pengembangan yaitu untuk meningkatkan mutu pegawai baik dilakukan dengan melalui pendidikan maupun kesempatan lain seperti pegawai yang diberi penghargaan dengan atau pemberian kedudukan, akan mendorong pegawai tersebut untuk lebih meningkatkan tanggung jawabnya

- 4) Evaluasi atau pengawasan merupakan aspek terakhir dalam penganganan pegawai, pada tahap ini dimaksudkan bahwa pada tahap tertentu pegawai diperiksa, apakah yang mereka lakukan sudah sesuai dengan tugas yang seharusnya atau belum. (Lanjarsih,2018).

SIMPULAN

mutu pendidikan di MIS Parmiyatu Was'adw dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Peran kepala madrasah, guru, dan staf sebagai pemegang peran utama dalam keberhasilan peningkatan mutu melalui implementasi strategi manajemen berbasis madrasah. Peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti model Philip B Crosby yaitu persyaratan kesesuaian. Tenaga kependidikan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan SDM. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, disarankan agar faktor pendukung senantiasa dipertahankan dan dikembangkan sedangkan faktor penghambat diupayakan untuk segera dicarikan solusi dengan melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya menemukan langkah-langkah strategi guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. (2017). PENGANTAR EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Inon Nasution. Dkk. 2023. Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 4, Nomor 1
- Laela Alif. 2013. *Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan melalui Model MBS*. SNEP. Hlm 384
- Lanjarsih. (2018). Peran Tenaga Kependidikan dalam Pengembangan Unit Pendidikan Unggulan Fakultas Peternakan Istitut Pertanian Bogor. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. Volume 4, Nomor 2.
- Lu'luin Najwa. Dkk. 2022. Peran Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Volume 2, Nomor 4.
- Muhammad, dkk, et al., 2018, "Assesment of Consumptive Wildlife Oriented Tourism in Sukau, Sabah using Travel Cost Method", *International Journal of Business and Society*, Vol. 19, 47-55.

- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2010. Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara. h. 21
- Usiono. Dkk. 2021. Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Journal Educational Research and Social Studie*. Volume 2, Nomor 1.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wildansyah Dan Novia. 2017. *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan mutu Pendidikan*. Educandum. Volume.X, Nomor 1.